

# PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Widayanti <sup>1)</sup>

Djoko Kristianto <sup>2)</sup>

Bambang Widarno <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup>widayanti@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to know the effect of profitability, debt to equity ratio and firm size on earnings management in manufacturing companies in the basic industrial sector and chemical metal subsectors and the like that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This type of research is an empirical study. The data source used in this study is secondary data. The study population is manufacturing companies in the basic industrial sector and chemical metal subsectors and the like that are listed on companies on the Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 13 companies. Data collection techniques used documentation. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results showed that profitability has a positive and significant effect on earnings management. Debt to equity ratio has a positive and significant effect on earnings management. The firm size has an effect but is not significant on earnings management.*

**Keywords:** *profitability, debt to equity ratio, firm size, earnings management*

## PENDAHULUAN

Laba merupakan hasil dari kinerja perusahaan yang dilakukan berdasar pada akuntansi berbasis akrual. Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi faktor utama yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen, (Bestivano, 2013: 2). Informasi laba juga menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen guna memaksimumkan kinerjanya, hal ini karena adanya kecenderungan dari manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba sehingga mendorong timbulnya tindakan untuk mengatur laba atau dikenal dengan manajemen laba (Savitri, 2014: 73).

Manajemen laba merupakan upaya dari manajer untuk melakukan intervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba merupakan permainan akuntansi, terlebih lagi apabila melihat bahwa rekayasa itu merupakan upaya menyembunyikan dan mengubah informasi keuangan dengan merubah besar kecilnya angka komponen dalam laporan keuangan pada saat pencatatan dan penyusunan informasi keuangan dengan harapan akan berperpengaruh bagi *stakeholder* untuk memperoleh informasi yang valid dan memadai tentang kinerja perusahaan (Agustia dan Suryani, 2018: 64). Manajemen memiliki kecenderungan melakukan tindakan untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih baik dengan melakukan hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi karena dengan image laba yang stabil yaitu tidak banyak fluktuasi dari suatu periode ke periode lain dinilai sebagai suatu prestasi baik (Kusumaningtyas, 2012: 43).

Praktik manajemen laba di Indonesia tergolong tinggi karena perlindungan investor yang lemah. Fenomena yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi di perusahaan besar antara lain yaitu PT Indofarma Tbk (2001), PT Agis Tbk. Tahun 2007, PT Inovisi Infracom tahun 2015. Kasus manajemen laba yang oportunistik dan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan juga pernah dialami oleh PT Waskita Karya tahun 2009 dan mengalami defisit modal sebesar Rp. 457 miliar. Kasus manajemen laba tersebut tentunya menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan dan dapat mengurangi kepercayaan dari masyarakat dan pihak investor khususnya.

Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat menyebabkan pengungkapan informasi keuangan yang menyesatkan dan dapat berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pada pihak eksternal yang ingin melakukan investasi ataupun pemberian kredit kepada perusahaan. Tetapi dengan manajemen laba maka manajer dapat mencapai tujuannya yaitu peroleh pendapatan atau bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian utang, dan menghindari biaya politik (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017: 2265).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yakni salah satunya profitabilitas. Manajemen laba terkait dengan jumlah perolehan laba perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif tentang prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjadikan profitabilitas sebagai komponen penting dan dalam pengambilan keputusan penggunaannya (Agustin, 2015: 3). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA (*return on assets*) diukur dengan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset perusahaan (Martono, 2014: 84). *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka semakin efisien penggunaan aktivasnya yang dapat memperbesar laba (Nugraha, 2017: 2182).

Perusahaan merupakan kesepakatan berbagai pihak yang saling berkepentingan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan manajemen laba, salah satu alasannya adalah perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi investor atau pemegang saham. Perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena memiliki biaya politik lebih besar (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015: 3). Perusahaan yang besar sudah pasti lebih mudah untuk memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Munawarah, 2017: 95), sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba dengan cara memilih kebijakan yang sesuai dengan standar yang ada (Indraswono, 2015: 146).

Perusahaan yang ingin memperoleh utang dari investor dalam jumlah besar harus menunjukkan performa yang baik, hal ini karena ketika perjanjian utang terjadi maka investor mengajukan persyaratan mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan tersebut dapat tercermin dari rasio keuangannya. (Djoko dan Tahu, 2017: 39). Perusahaan wajib menjaga rasio utangnya agar dalam batas tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki, sehingga manajer akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari batalnya perjanjian utang. Salah satu rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator penggunaan utang menunjukkan semakin tinggi DER akan dianggap kurang aman bagi kreditor dan mengarah kepada kebangkrutan, karena itu, untuk menurunkannya manajemen akan melakukan tindakan pengaturan laba agar menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat *leverage*. Gunawan, Darmawan dan

Purnamawati (2015: 4) Fransisca (2013: 66) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba dilakukan oleh Nugraha (2017) dengan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Picauly dan Sitohang (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Agustia dan Suryani (2018) bahwa profitabilitas (*return on asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dilakukan oleh Sihalobo dan Sitanggang (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Indraswono (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Darmawan dan Purnamawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

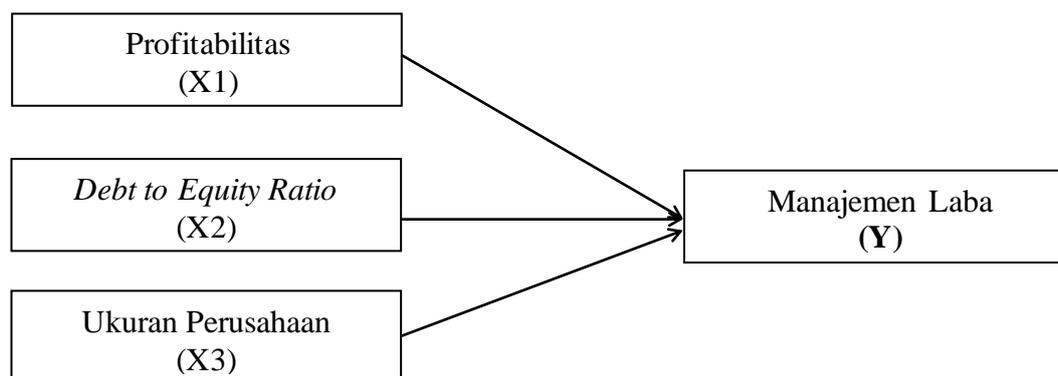
Sukmawati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Savitri (2014) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Sari (2018) bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 2) Menguji pengaruh *debt equity ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. 3) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

### Kerangka Pemikiran

Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Terjadinya banyak kasus manipulasi terhadap *earnings manajemen* yang sering dilakukan oleh manajemen membuat perusahaan melakukan mekanisme pengawasan atau monitoring untuk meminimalkan praktik manajemen laba. Semakin besar suatu perusahaan

maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut mungkin saja terjadi karena perusahaan dituntut untuk mewujudkan ekspektasi investor yang tinggi.

Kerangka pemilikan merupakan sintesis dan ekstrapolasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu manajemen laba.

## KAJIAN TEORIDAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh ROA terhadap manajemen laba

Mamduh dan Halim (2013: 27) menyatakan *return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan *earning management*. *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka semakin efisien penggunaan aktivitya yang dapat memperbesar laba (Nugraha, 2017: 2182). Nugraha (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### 2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap manajemen laba

*Debt to equity* merupakan rasio *leverage* yang merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total *asset*. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Astari, Suryanawa, 2017: 301). Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metoda akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang. Sukmawati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan di dalam industri sejenis. Perusahaan besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan manajemen laba karena memiliki biaya politik lebih besar (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015: 3), sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba dengan cara memilih kebijakan yang sesuai dengan standar yang ada (Indraswono, 2015: 146).

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam

melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor; dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Sihaloho dan Sitanggang (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di perusahaan di BEI periode 2016-2018. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Sampel sebanyak 13 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.dev
ROA	39	-6,20	18,92	1,97	4,60
DER	39	-161,84	750,10	90,79	189,81
Ukuran perusahaan	39	15,19	28,65	23,57	4,61
Manajemen laba	39	-0,87	0,56	0,03	0,31

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki rata-rata skor 1,97. Rasio industri *return on asset* adalah 1,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* perusahaan mempunyai ROA yang baik karena berada di atas 1,5%, atau berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dan semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata skor 90,79. Rasio industri untuk *debt to equity ratio* adalah 35%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata DER perusahaan sudah di atas rata-rata ratio industri. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya kurang begitu baik karena semakin tinggi rasio DER maka semakin kecil kemampuan membayar utangnya dari modal sendiri. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata skor (23,57). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang cukup tinggi membuat investor cukup percaya terhadap perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka kepercayaan investor juga semakin meningkat. Manajemen laba memiliki rata-rata skor (0,03) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba di perusahaan juga rendah.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,916; 0,971; 0,932) > 0,10 <i>VIF</i> (1,092; 1,030; 1,073) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,105) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,873; 0,126; 0,754) > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,934) > 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	B	t	Sig.
(Constant)	-0,776	-3,584	0,001
ROA	0,021	2,241	0,031
DER	0,033	3,635	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,0002	-0,715	0,480

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diperoleh persamaan:

$$Y = -0,776 + 0,021 X_1 + 0,033 X_2 - 0,0002 X_3 + e$$

Interpretasi persamaan tersebut:

- Nilai konstanta (a), yaitu -0,776, artinya apabila profitabilitas (ROA), *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan adalah konstan maka manajemen laba perusahaan adalah negatif.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas ( $X_1$ ), yaitu 0,021, berarti setiap peningkatan *return on asset* maka manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya juga mengalami peningkatan dengan asumsi variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), yaitu 0,033, berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya juga mengalami peningkatan dengan asumsi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dianggap tetap.

d. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ), yaitu -0,0002, berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan maka manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan dengan asumsi variabel profitabilitas dan *debt to equity ratio* dianggap konstan.

## 2. Uji t

- a. Hasil perhitungan uji t variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,241 dengan *p value*  $0,031 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018, sehingga H1 terbukti kebenarannya.
- b. Hasil perhitungan uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,635 dengan *p value*  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018, sehingga H2 terbukti kebenarannya.
- c. Hasil perhitungan uji t variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,715 dengan *p value*  $0,480 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018, sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya.

## 3. Uji Ketepatan Model

Hasil uji F menunjukkan bahwa *p value*  $0,001 < 0,05$  berarti model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 4. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* = 0,341 berarti dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebesar 34,1% sedangkan sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya kepemilikan manajerial dan harga saham.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Hasil ini mendukung penelitian dari Nugraha (2017) bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang mempunyai laba tinggi cenderung melaporkan labanya lebih kecil dari laba yang sesungguhnya, karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menurut *political cost* perusahaan akan cenderung lebih diperhatikan atau disorot pemerintah dan masyarakat dibandingkan perusahaan yang memiliki laba yang kecil. Noviyanti (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah,

cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menaikkan laba (*income maximization*), sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menurunkan laba (*income minimization*). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan manajemen laba (*earning management*).

## 2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap manajemen laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil ini mendukung penelitian Sukmawati (2016) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil tersebut sesuai pernyataan dari Astari dan Suryanawa (2017: 301) bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya sehingga cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Agustia dan Suryani (2018: 72) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Penggunaan utang akan menentukan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan, semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity* tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam merugi sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan

## 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian dari Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Sihalobo dan Sitanggung (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan Indraswono (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba artinya perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar di pandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar (Manggau, 2016) Pengaruh negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung mempertahankan reputasi yang telah dibangun. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan memiliki kecenderungan diawasi oleh banyak pihak dalam segala kegiatan bisnisnya sehingga peluang untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih kecil (Indraswono, 2015: 167). Berarti bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk

menurunkan manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan perlu meningkatkan pendanaan melalui penambahan modal untuk mengurangi manajemen laba dalam perusahaan serta di dalam pengambilan keputusan memberikan informasi laba yang lebih akurat dan tidak melakukan tindakan manajemen laba,

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol 10 No 1, hal 63-74.
- Agustin, Hermanto. 2015. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Earnings Management". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, hal. 1-19.
- Anggreningsih, Kadek Yulika dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2017. "Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19 No 3, hal. 2262-2292.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih Astari dan I Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20 No 1, hal. 290-319.
- Bestivano, Wildham. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol 1 No 1, hal 1-17.
- Djoko, BS Dominicus dan Gregorius Paulus Tahu. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, ROA, dan Net Profit Margin terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. Vol 12 No 1, hal 37-46.
- Fransisca, Trianna. 2013. "Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran perusahaan, DER terhadap Return Saham". *Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 2 No.1, hal 66-79.
- Indraswono, Cahyo. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Legal Origin terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 13 No. 26, hal. 145-173.
- Gunawan, I Ketut, I Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. Vol 03, No.01, hal 1-12.

- Kusumaningtyas, Metta. 2012. "Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba". *Prestasi*. Vol 9 No. 1 hal 41-61.
- Manggau, Anastasia Wenny. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia". *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 13 No 2, hal. 103-114.
- Martono. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawarah. 2017. "Pengaruh *Earning Power*, *Firm Size*, dan Leverage terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2011-2015". *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol 12 No 4, hal 89-98.
- Noviyanti, Elok Putri. 2014. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba". *Skripsi*. (Tidak Dipublikasikan). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Nugraha, Opanthio. 2017. "Pengaruh *Leverage*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Operating Profit Margin* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)". *JOM Fekon*. Vol.4 No.1, hal 2180-2194.
- Picauly, Lydia dan Santy Aji Sitohang. 2017. "Determinan Penentu *Earning Management* dengan *Growth Sales* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Consumer Goods di BEI". *Journal of Accounting & Management Innovation*. Vol.1 No.1, hal. 26-37
- Savitri, Enni. 2014. "Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi* Vol. 3, No. 1, hal. 72-89.
- Sihaloho, Kristin Verawati dan Abdonsius Sitanggang. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2 No 2, hal 173-190.